

## PEMANFAATAN LIMBAH KAYU UNTUK PRODUK KRIYA DAN SOUVENIR CIRI KHAS TRADISIONAL ACEH

**Mulya Muttaqun<sup>1</sup>, Andrian Kaifan<sup>2</sup>, Azka Lathifa<sup>3</sup>, Cut Khaira Nabilla<sup>4</sup>, Cut Najma Fadhl<sup>5</sup>,  
Cut Tharisa Zafira<sup>6</sup>, Muhammad Rafiq Khairi<sup>7</sup>, Muhammad Tajrizq<sup>8</sup>,  
Nabilla Saviera Sri Rani RP<sup>9</sup>, Yudika Wira Utama<sup>10</sup>, Zachra Almira Aprilla<sup>11</sup>**

Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Lhokseumawe

e-mail: mulyamuttaqun2001@gmail.com<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Desa Meunasah Asan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. Jumlah penduduk desa Meunasah Asan sebanyak 1.091 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 583 jiwa dan perempuan sebanyak 508 jiwa. Mata pencaharian desa Meunasah Asan di dominasi oleh petani yaitu sebanyak 40,23%. Hasil diskusi dengan kepala desa terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi fokus dalam kegiatan Program ORMAWA Membangun Negeri (POMN) 2024 ini yaitu, 1) memberikan pelatihan pengolahan limbah kayu yang dapat memberdayakan dan meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Meunasah Asan; 2) memberikan pelatihan penggunaan teknologi toko online sebagai alat pemasaran kerajinan dari limbah kayu untuk meningkatkan penjualan produk hasil pengolahan limbah kayu. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan adalah melalui pelatihan pemberdayaan masyarakat desa Meunasah Asan melalui pengolahan limbah kayu menjadi sebuah kerajinan dan membantu masyarakat desa Meunasah Asan dan pelatihan digital marketing toko online agar masyarakat desa Meunasah Asan mudah untuk menjual hasil karya. Dari hasil kegiatan ini diketahui seluruh peserta merasakan bahwa bahwa kegiatan ini benar-benar sudah memenuhi kebutuhan mereka, materi pelatihan sudah sangat mereka pahami, dan mereka sudah diajarkan teknik pemasaran melalui platform digital marketing toko online Shopee.

**Kata kunci:** Pelatihan, Pemberdayaan, Limbah Kayu, POMN, Kriya, Souvenir, Digital Marketing.

### **Abstract**

Meunasah Asan Village is a village located in Samudera District, North Aceh Regency. The population of Meunasah Asan Village is 1,091 people, consisting of 583 men and 508 women. The livelihood of Meunasah Asan Village is dominated by farmers, which is 40.23%. The results of discussions with the village head found several problems that will be the focus of the 2024 ORMAWA Membangun Negeri (POMN) Program, namely, 1) providing training in wood waste processing that can empower and improve the creative economy of the Meunasah Asan Village community; 2) providing training in the use of online store technology as a marketing tool for wood waste crafts to increase sales of wood waste processing products. The implementation method that will be carried out to achieve the goal is through training in empowering the Meunasah Asan Village community through processing wood waste into crafts and helping the Meunasah Asan Village community and online store digital marketing training so that the Meunasah Asan Village community can easily sell their work. From the results of this activity, it is known that all participants felt that this activity had truly met their needs, they had understood the training material very well, and they had been taught marketing techniques through the Shopee online store digital marketing platform.

**Keywords:** Training, Empowerment, Wood Waste, POMN, Crafts, Souvenirs, Digital Marketing.

### **PENDAHULUAN**

Desa Meunasah Asan di Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, terletak sangat strategis hanya 100 meter dari ruas jalan Banda Aceh – Medan. Desa Meunasah Asan menawarkan kesempatan emas bagi penjualan souvenir unik yang dibuat dari kayu limbah. Dari sudut pandang statistik, potensi pasar yang subur di desa ini menjanjikan penjualan yang menggiurkan untuk produk-produk kreatif tersebut. Di samping itu terdapat banyak limbah kayu dari kilang-kilang kayu tersedia di desa ini.

Limbah kayu merupakan sumber daya alam yang memiliki dampak signifikan bagi kehidupan manusia. Di antara berbagai manfaatnya, limbah kayu dapat diolah menjadi kriya dan souvenir. Pengolahan limbah kayu menjadi kriya atau suvenir tidak hanya membantu mengurangi limbah yang bertebaran, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi. Produk kriya dan suvenir dari limbah kayu dapat memiliki nilai seni dan keunikan tersendiri, yang membuatnya diminati baik di pasar lokal

maupun internasional. Selain itu, pemanfaatan limbah kayu juga mendukung pelestarian lingkungan dengan mengurangi jumlah limbah yang dibuang dan mengurangi kebutuhan akan kayu baru, yang berarti lebih sedikit pohon yang harus ditebang. Ketika limbah kayu tidak dikelola dengan baik, jumlahnya akan terus bertambah dan kayu yang tidak terpakai tersebut akan membusuk (Eskak, 2000). Ini tidak hanya mencemari lingkungan, tetapi juga menyia-nyikan sumber daya yang berharga. Dengan inisiatif yang tepat, limbah kayu bisa diubah menjadi barang-barang yang memiliki nilai ekonomis tinggi, seperti furnitur kecil, aksesoris rumah, atau souvenir. Produk-produk ini memiliki pasar yang potensial, baik di dalam negeri maupun di pasar internasional.

Berdasarkan hasil diskusi tim organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Politeknik Negeri Lhokseumawe melalui perangkat desa melalui kegiatan Program ORMAWA Membangun Negeri (POMN) 2024, maka perlu dilakukan pengolahan limbah kayu yang dapat memberdayakan dan meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Meunasah Asan melalui program desa binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Program utama yang akan dilakukan nantinya adalah memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada masyarakat dalam mengolah limbah kayu yang tidak terpakai menjadi karya seni, baik berupa hiasan, ornamen, ataupun miniatur yang dapat diperjualbelikan dengan ciri khas tradisional Aceh (Salma & Eskak, 2016). Pemasaran hasil dari pengolahan ini nantinya akan dilakukan mengikuti sistem Marketing 4.0. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan perubahan kepada masyarakat Desa Meunasah Asan menjadi masyarakat yang kreatif dan produktif dengan berbagai inovasi dalam pengolahan limbah kayu.

## METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah dengan 1) memberikan pelatihan pengolahan limbah kayu yang dapat memberdayakan dan meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat Desa Meunasah Asan; 2) memberikan pelatihan penggunaan teknologi toko online sebagai alat pemasaran kerajinan dari limbah kayu untuk meningkatkan penjualan produk hasil pengolahan limbah kayu.

Untuk mengevaluasi kegiatan ini, peserta dari masyarakat Desa Meunasah Asan diminta untuk mengisi kuesioner pasca-kegiatan dalam skala Likert dalam rangka mengukur kepuasan mitra atas kegiatan yang telah dilakukan. Responden dari kuesioner ini adalah 10 orang peserta. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dan alternatif respon yang dapat diberikan sehubungan dengan pernyataan tersebut ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kuesioner untuk mengukur kepuasan mitra kegiatan

| No. | Pernyataan  | Sangat Setuju (4) | Setuju (3) | Tidak Setuju (2) | Sangat tidak Setuju (1) |
|-----|---|-------------------|------------|------------------|-------------------------|
| 1.  | Kegiatan pelatihan ini benar benar memenuhi kebutuhan peserta   |                   |            |                  |                         |
| 2.  | Materi yang disampaikan dalam kegiatan pemberdayaan sudah sangat dipahami   |                   |            |                  |                         |
| 3.  | Dalam kegiatan pelatihan ini saya juga telah diajarkan teknik pemasaran melalui platform digital toko online Shopee |                   |            |                  |                         |

Respon bagi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut diberikan dalam pernyataan Sangat Setuju (bernilai 4), Setuju (bernilai 3), Netral (bernilai 3), Tidak Setuju (bernilai 2), dan Sangat tidak Setuju (bernilai 1). Pengolahan data hasil respon ini dilakukan dengan statistik deskriptif.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Meunasah di Kabupaten Aceh Utara. Kegiatan ini dilaksanakan dengan urutan kegiatan:

1. Mitra program kemitraan masyarakat ini masyarakat Desa Meunasah Asan;
2. Pelatihan pembuatan kriya dan souvenir dari bahan baku limbah kayu selama 5 kali pertemuan;
3. Self-assessment questionnaire kepuasan kegiatan diberikan setelah kegiatan dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Terciptanya peluang usaha baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Meunasah Asan;
2. Terjalinnya hubungan baik antara mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan masyarakat desa Meunasah Asan rangka pengabdian kepada masyarakat;
3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat desa Meunasah Asan melalui pengolahan limbah kayu sebagai bahan baku souvenir dan kriya;
4. Terciptanya kemampuan peserta pelatihan untuk menggunakan penggunaan teknologi toko online sebagai alat pemasaran kerajinan dari limbah kayu.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan

Produk hasil dari pelatihan ini diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Produk-produk hasil kegiatan

Pemasaran produk kriya dan souvenir khas tradisional Aceh dari kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Meunasah Asan ini dilakukan melalui toko online Shopee. Tampilan halaman lapak mobile produk di toko online tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.



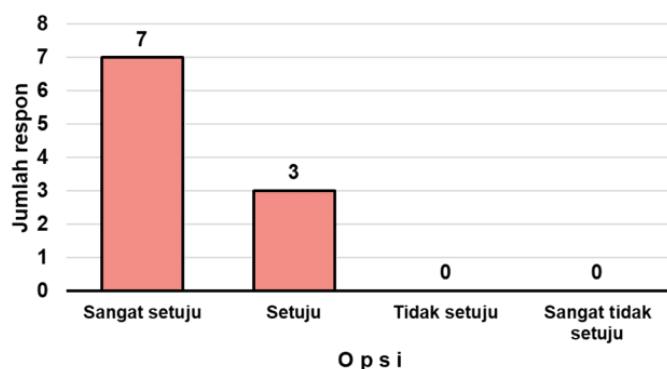
Gambar 4. Tampilan lapak produk di toko online Shopee

Kegiatan pemasaran secara onsite juga sudah dilakukan pada ajang Pasar Ahad di hari Minggu diadakan di Kota Lhokseumawe di sepanjang jalan samping Islamic Center Kota Lhokseumawe. Pemasaran dan pameran hasil dari kegiatan ini juga dilakukan pada ajang pameran saat acara wisuda kampus PNL.



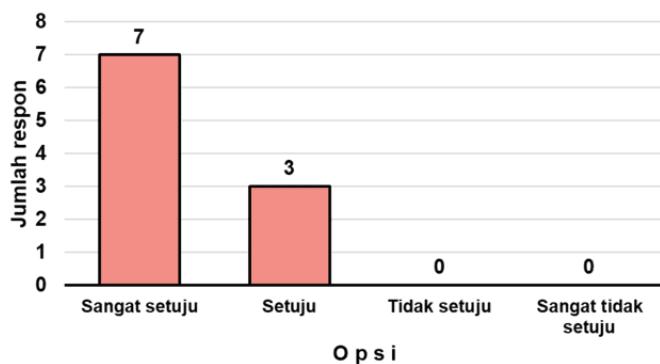
Gambar 5. Pemasaran produk secara onsite di Pasar Ahad

Kuesioner pasca kegiatan untuk self-assessment atas kondisi mitra dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Hasil dari kuesioner ini ditunjukkan pada Gambar 6 sampai Gambar 8.



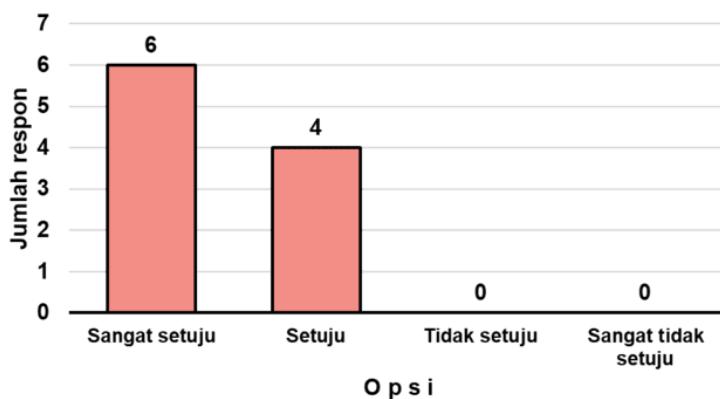
Gambar 6. Grafik hasil respon pernyataan kegiatan pelatihan ini benar benar memenuhi kebutuhan peserta

Dari Gambar 6 dapat dilihat bahwa sebanyak 70% peserta menyatakan Sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan ini benar benar memenuhi kebutuhan peserta, dan 30% sisanya menyatakan Setuju bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan pemberdayaan sudah sangat dipahami.



Gambar 7. Grafik hasil respon pernyataan materi yang disampaikan dalam kegiatan pemberdayaan sudah sangat dipahami

Pada Gambar 7 dapat dilihat bahwa sebanyak 70% peserta menyatakan Sangat setuju bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan pemberdayaan sudah sangat dipahami, dan 30% sisanya menyatakan Setuju bahwa materi yang disampaikan dalam kegiatan pemberdayaan sudah sangat dipahami.



Gambar 8. Grafik hasil respon pernyataan dalam kegiatan pelatihan ini saya juga telah diajarkan teknik pemasaran melalui platform digital toko online Shopee

Pada Gambar 8 dapat dilihat bahwa sebanyak 60% peserta menyatakan Sangat setuju bahwa dalam kegiatan pelatihan ini saya juga telah diajarkan teknik pemasaran melalui platform digital toko online Shopee, dan 40% sisanya menyatakan Setuju bahwa dalam kegiatan pelatihan ini saya juga telah diajarkan teknik pemasaran melalui platform digital toko online Shopee.

Terlihat dari hasil self-assessment pada Gambar 6 sampai Gambar 8 bahwa secara umum, seluruh peserta merasakan bahwa sudah setuju bahwa kegiatan ini benar-benar sudah memenuhi kebutuhan mereka, materi pelatihan sudah sangat dipahami, dan seluruh peserta sudah diajarkan teknik pemasaran melalui platform digital marketing toko online Shopee. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat desa dengan pemanfaatan limbah kayu untuk kriya dan souvenir ini sudah relatif berhasil.

## SIMPULAN

1. Seluruh peserta pelatihan pemberdayaan masyarakat desa dengan pemanfaatan limbah kayu untuk kriya dan souvenir ini merasakan kegiatan ini sudah relatif berhasil;
2. Seluruh peserta merasakan bahwa kegiatan ini benar-benar sudah memenuhi kebutuhan mereka, materi pelatihan sudah sangat mereka pahami, dan mereka sudah diajarkan teknik pemasaran melalui platform digital marketing toko online Shopee.

## SARAN

Pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan dana mandiri atau dana-dana kegiatan lain, dan dapat dikembangkan di desa-desa lainnya untuk mengurangi limbah kayu yang tidak lagi terpakai.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak Geuchiek Meunasah, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Eskak, E. (2000). Pemanfaatan kayu limbah industri mebel untuk penciptaan karya seni. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- McLeod, S. (2008). Likert scale. Retrieved from: <https://www.simplypsychology.org/likert-scale.html>
- Salma, I. R., & Eskak, E. (2016). Ukiran Kerawang Aceh Gayo sebagai inspirasi penciptaan motif batik khas Aceh Gayo. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, 33(2), 121–132. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v33i2.1636.g1655>
- Widiastuti, R., Suheryanto, D., Eskani, I. N., Sucahyono, A. E., Perdana, A., Eskak, E., Sumarto, H., Kusumadata, K. P., & Utamaningrat. I. M. A. (2017). Teknologi proses pengolahan kayu non komersial. Balai Besar Kerajinan dan Batik, Yogyakarta.
- Yoga, W. B. S., & Eskak, E. (2015). Ukiran Bali dalam kreasi gitar elektrik. *Dinamika Kerajinan Dan Batik*, 32(2), 117–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22322/dkb.v32i2.1367.g1156>